

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian- kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmojo, 2010).

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah lansia di wilayah Desa Ngaglik dengan jumlah 2 orang lansia. Subjek penelitian dalam penelitian ini harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Lansia yang belum memiliki riwayat penyakit gout arthritis
2. Lansia (young old) berusia 66-74 tahun

3. Lansia dengan hasil pemeriksaan asam urat 3,0 mg/dl – 6,5 mg/dl untuk perempuan dan 3,4 mg/dl – 7.0 mg/dl untuk laki-laki
4. Lansia kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik
5. Bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani informed consent

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 25 Mei 2022.

3.4. Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang diujikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2010)

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

3.5. Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara

cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

Tabel 3. 2 Definisi operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
Pengetahuan lansia	Segala sesuatu yang diketahui subjek penelitian tentang gout arthritis meliputi : Definisi gout arthritis, faktor penyebab gout arthritis, pencegahan gout arthritis, dan penatalaksanaan gout arthritis.	Mengisi kuesioner tentang gout arthritis jika jawaban : Benar : 1 Salah : 0 Skor tertinggi : 10 Skor terendah : 0	1. Kuesioner dan lembar wawancara
Media video promosi kesehatan	Penyampaian informasi kesehatan tentang gout arthritis melalui media video	Penayangan video promosi kesehatan dengan frekuensi 6x/minggu dengan durasi 5-10 menit	Media video

3.6. Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, dalam pengumpulan data (fakta/kenyataan hidup) diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan prinsip validitas dan reliabilitas (Nursalam, 2014).

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menggunakan instrument berupa kuesioner dan lembar wawancara yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai pengetahuan responden tentang gout arthritis menggunakan media video promosi kesehatan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subjek penelitian yang perlu dikumpulkan (Saryono & Anggraeni, 2013). Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara wawancara mendalam (Indepth Interview) dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mengetahui tentang gout arthritis pada responden, pengalaman dan respon lansia dalam mengikuti video promosi kesehatan selama penelitian.

Wawancara ini dilakukan sebelum dan setelah diberikan media video promosi kesehatan.

b. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menjawab 10 soal yang telah disediakan oleh peneliti kemudian dikumpulkan sebagai data dan data nantinya diolah kemudian dapat disimpulkan menjadi hasil penelitian.

Adapun langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- Peneliti mengurus surat perijinan pengambilan data dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Kepala Desa Ngaglik sebagai pengantar melaksanakan penelitian.
- Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa Ngaglik peneliti akan melakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan kunjungan rumah untuk menentukan sampel yang akan menjadi subjek penelitian sesuai dengan kriteria.
- Peneliti melaksanakan pendekatan dan memberi penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, manfaat dan kerahasiaan data subjek penelitian.
- Setelah peneliti mendapatkan 2 orang lansia sesuai dengan kriteria, peneliti meminta subjek untuk ikut berpartisipasi dalam

penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)

- Peneliti melakukan wawancara pada subjek sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video
- Peneliti membuat kontrak waktu pertemuan selanjutnya untuk dilakukan penayangan video promosi kesehatan dengan frekuensi seminggu 3 kali selama 5-10 menit.

3. Tahap akhir

- Pada pertemuan terakhir setelah pelaksanaan penayangan video promosi kesehatan selama 3x/minggu peneliti meminta subjek untuk mengisi kuesioner berjumlah 10 soal dan melakukan observasi dengan melihat pengetahuan lansia tentang gout arthritis sebelum dan sesudah penayangan video promosi kesehatan..
- Setelah itu peneliti menyusun laporan, mengolah data, dan menganalisis data dari jawaban kuesioner dan hasil wawancara.

3.8. Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah, dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali hasil wawancara dengan subjek penelitian tersebut dalam bentuk narasi dan untuk jawaban kuesioner diolah dengan cara menghitung berapa jawaban yang benar untuk mengetahui pengetahuan lansia tentang gout

arthritis setelah penayangan video promosi kesehatan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan hasil wawancara dan kuesioner yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

3.9. Penyajian Data

Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil pengetahuan subjek penelitian sebelum dan sesudah mengikuti penayangan video promosi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yaitu menjabarkan secara tertulis data hasil wawancara dan kuesioner subjek yang diteliti.

3.10. Etika Penelitian

Peneliti harus menghormati budaya dan norma masyarakat yang sesuai dengan aturan dan ilmu pengetahuan penelitian. Prinsip etik berlaku dimana penelitian dilaksanakan, penelitian yang menggunakan manusia sebagai partisipan adalah hak istimewa, sehingga peneliti harus mematuhi norma dan aturan yang berlaku (KEPPKN, 2017).

Terdapat tiga prinsip etik yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu :

1. Prinsip menghormati hak dan asasi manusia (*Respect human dignity*)

Prinsip ini merupakan hak dan kewenangan penuh responden dalam membuat keputusan dan dapat dipahami secara baik. Responden memiliki kebebasan untuk bersedia maupun menolak menjadi responden dalam penelitian ini.

a. Hak ikut atau menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan. Seseorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

2. Prinsip berbuat baik (beneficence)

Prinsip ini merupakan prinsip dasar etik yang menegakkan tanggung jawab peneliti untuk meminimalisir kerugian, kesalahan, maupun hal-hal yang membahayakan responden dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari penelitian.

- a. Peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko yang berakibat pada responden pada setiap tindakan
- b. Peneliti menghargai setiap keluhan atau ungkapan dari responden.

3. Prinsip keadilan (justice)

Prinsip ini memerlakukan setiap responden dengan pendekatan prosedur yang sama.

- a. Responden berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau mengundurkan diri pada saat proses penelitian.

- b. Peneliti menjelaskan kembali jika ada responden yang kurang memahami penjelasan ataupun pertanyaan dari peneliti.
- c. Kerahasiaan responden berhak dijaga, responden memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidential*)